

**MANAJEMEN LINGKUNGAN SOSIAL PENDIDIKAN
DI MA AL-HUDA KARANG MELATI
SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN BAHASA ARAB SISWA**

Anang Silahuddin

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Misbahul Ulum Gumawang Belitang, Jl. Irigasi
Desa Tanah Merah Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten OKU Timur
Provinsi Sumatera-Selatan
Email: anangsilahuddin@stitmugu.ac.id

Abstrak

Guru sebagai satu-satunya sumber belajar adalah paradigma lama yang menjadikan kegiatan belajar mengajar kurang kondusif dan kurangnya inovasi, pengajar di dalam menyampaikan materi dan juga kurangnya para pengajar dalam menguasai materi dan metode menjadikan suasana belajar menjadi terasa sangat membosankan. Tidak terkecuali pelajaran bahasa Arab, pelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang sangat membutuhkan media untuk membantu peran guru di dalam mengajar, baik media yang berupa audio, atau visual atau bahkan audio visual. Dalam mempelajari bahasa kedua, masuk ke dalam dunia bahasa sasaran adalah langkah paling yang paling efektif bagi para pembelajar bahasa. di Nūrus-Sālām misalnya, yang membuat program lingkungan berbahasa untuk membiasakan siswa nya berbahasa Arab.

Keyword : manajemen, sosial, pendidikan, bahasa, arab

A. PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Menurut Acep Hermawan adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang ia ajari

bahasa asing tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga kondusif untuk mencapai tujuan belajar bahasa asing.¹ Selanjutnya Acep Hermawan menambahkan, apa saja yang terjadi pada proses pembelajaran bahasa (asing), adalah refleksi dari sebuah metodologi sebagai nafas pembelajaran. Seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi dalam pembelajaran ini dimotori oleh sebuah metodologi yang digunakan.²

Namun seringkali ditemukan dalam proses pembelajaran cenderung membosankan, tidak ada variasi yang digunakan hal ini disebabkan guru menyajikan informasi hanya dengan ceramah, karena paradigma yang dianut ialah guru merupakan satu-satunya media. Dale H. Schunk menuliskan dalam bukunya yang berjudul *Learning Theories* tentang Teori kognitif sosial yaitu, teori yang menonjolkan gagasan bahwa sebagian besar pembelajaran manusia terjadi dalam sebuah lingkungan sosial. Dengan mengamati orang lain, manusia memperoleh pengetahuan, aturan-aturan, keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, keyakinan-keyakinan dan sikap-sikap. Individu juga melihat model-model atau contoh-contoh untuk mempelajari kegunaan dan kesesuaian perilaku-prilaku yang dimodelkan, kemudian mereka bertindak sesuai dengan keyakinan-keyakinan tentang kemampuan-kemampuan mereka dan hasil-hasil yang diterapkan dari tindakan-tindakan mereka.³

Teori kognitif sosial tersebut mempunyai corak yang sama dengan lingkungan bahasa atau lingkungan bahasa, seperti lingkungan bahasa yang dibuat di pondok modern Al-Huda, lingkungan bahasa ini sengaja diciptakan guna menunjang kemampuan berbahasa bagi siswa - siswa

¹¹Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, Hlm 32

²Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran*, Hlm V

³Dale H. schunk, Diterjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar, *learning theories an educational perspective teori-teori pembelajaran; deskriptif pendidikan*, (Yogyakarta, pustaka pelajar, 2012), hlm.161

nya. Suasana ini diciptakan untuk merangsang siswa didik agar terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab.

Al Huda adalah sekolah madrasah yang berinduk ke departemen pendidikan agama Islam, sudah jadi hal yang wajar jika materi bahasa Arab diajarkan kepada siswa-siswa, selain pembelajaran di kelas, ada beberapa sarana dan prasarana yang menunjang dari pembelajaran bahasa Arab di MA al-Huda. Oleh sebab itu kami penulis mengambil fokus pembahasan pada Manajemen lingkungan pembelajaran di MA al-Huda.

b. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari Bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke Bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).⁴ Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Manajemen menurut Hughes, et al. adalah berkenaan dengan efisiensi, perencanaan, kertas kerja, prosedur, pelaksanaan regulasi, pengawasan, dan konsistensi.⁵

c. Teori Kognitif Sosial

Eksperimen Bandura yang fameliar adalah eksperimen *bobo doll*. Hal ini disebabkan eksperimen *bobo doll* tersebut menggunakan seorang anak kecil bersama dengan sebuah boneka. Prosesnya adalah anak kecil diletakkan disebuah ruang terpisah dengan sekat kaca yang tembus pandang (*one way screen*), di ruang sebelahnya, boneka dan seorang

⁴Husaini Usman, *MANAJEMEN (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)* Edisi 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). h. 6.

⁵*Ibid*, h. 6

dewasa yang telah dikondisikan ditempatkan sehingga si anak dapat melihat semua aktivitas orang dewasa dengan bonekanya. Orang dewasa tersebut kemudian melakukan tindakan-tindakan yang bervariasi dengan bonekanya, memperlakukannya secara kasar (dipukul, ditendang dan sebagainya) sesuai dengan skenario yang telah dibuat dalam jangka waktu tertentu.

Beberapa saat kemudian, setelah diberi waktu jeda giliran si anak ditaruh di ruang yang sama persis dengan ruang yang tadi ditempati orang dewasa dengan bonekanya. Beberapa saat diamati, pada areal anak tersebut tidak memunculkan perilaku yang aneh dan hanya bermain dengan bonekanya secara wajar. Namun demikian, setelah beberapa saat bermain dengan bonekanya, mulai tampak dan muncul perilaku-prilaku kasar serta agresif seperti yang dilakukan orang dewasa dalam memperlakukan bonekanya. Perilaku-prilaku tersebut sama persis dengan yang dilakukan orang dewasa terhadap bonekanya. Proses peniruan-peniruan inilah yang kemudian disebut oleh Bandura sebagai proses *modelling*.⁶

Hasil eksperimennya memunculkan teori yang dikenal sebagai teori belajar sosial (*social learning*). Teori belajar sosial dari Albert Bandura menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku dalam proses belajar, membentuk sikap siswa, serta mempengaruhi reaksi orang lain dalam proses belajar. Artinya, proses belajar pada individu akan lebih banyak terjadi melalui proses pengamatan terhadap situasi dan kondisi lingkungannya.

Ada ciri-ciri khusus di dalam memahami teori behavioris, adapun ciri-ciri tersebut adalah;

- a. Mementingkan faktor peranan lingkungan
- b. Mementingkan bagian-bagian (elemen)
- c. Mementingkan peranan reaksi

⁶Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2013) Hlm159-160

- d. Mengutamakan terbentuknya mekanisme hasil belajar.
- e. Mementingkan sebab-sebab di waktu yang lalu.
- f. Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- g. Dalam pemecahan masalah, ciri khasnya "*trial and error*".⁷

Dengan demikian, proses belajar sosial dapat terjadi melalui aktivitas peniruan (*imitation*) dan penyajian-penyajian contoh perilaku (*modelling*). Proses modeling sendiri menurut Sugiyono dan Hariyanto ditentukan oleh beberapa komponen tahapan-tahapan tertentu, sebagai berikut;

- a. Adanya *atensi* (perhatian), artinya apabila ingin mempelajari sesuatu harus memerhatikannya dengan seksama, penuh konsentrasi, dan kesungguhan. Oleh sebab itu, akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan indra, minat, persepsi, dan penguatan sebelumnya.
- b. Adanya *retensi* (ingatan), artinya agar modeling berhasil maka harus ada usaha dan kemampuan mengingat dan mempertahankan ingatan atas apa yang telah diamati.
- c. Adanya kemampuan produksi dan reproduksi, artinya siswa harus mampu menerjemahkan gambaran hasil pengamatannya dalam bentuk perilaku aktual dan yang terpenting adalah kemampuan melakukan improvisasi dan membayangkan diri sebagai model sekongkrit mungkin.
- d. Motivasi yaitu adanya dorongan dan alasan-alasan tertentu yang mendorong siswa melakukan peniruan. Motivasi mencakup dorongan dari dalam, dari luar, dan penghargaan terhadap diri sendiri.⁸

B. PEMBAHASAN

PEMBELAJARAN BAHASA DI MA AL-HUDA

⁷Sri Rumini, *Psikologi Pendidikan*(Yogyakarta, UPP Universitas Negeri Yogyakarta, 1993) Hlm. 63

⁸Muhamad Irham, *Psikologi Pendidikan*, Hlm 160-161

Dalam mempelajari ilmu kebahasaan, ada beberapa unsur kebahasaan yang harus dikuasai seseorang agar orang tersebut mampu atau berkompeten terhadap bahasa yang dipelajarinya tersebut, suka menjelaskan dalam bukunya, pada dasarnya aspek-aspek kompetensi bahasa tersebut meliputi, (tatabahasa dan fonologi), (bunyi), dan semantic. Adapun beberapa unsur yang harus diperhatikan dalam mempelajari bahasa arab adalah sebagai berikut;

a. Bunyi

Bunyi merupakan dasar pertama dalam bahasa, bunyi yang benar akan mendatangkan makna dan pemahaman yang benar, demikian sebaliknya. Bunyi yang benar ini akan berkaitan pada *istimā'* dan *fashahah*. Sehingga akan menghindarkan misunderstanding antara *qarī'*/ *mutākālim* dengan pendengar.

b. *Al-nizhām at-tārkiy* (*nahwu* dan *sārāf*)

Untuk mengatur bunyi yang telah diucapkan, maka diaturlah dengan tarkib (kaidah). *Nahwu* menjadi kunci dalam mengatur pengurutan dan bentuk bunyi kata yang terdapat pada akhir kata. Ia memperhatikan hubungan antara kata dalam kalimat, sebagaimana cara memahami performance kata (*adā' al-kālimāh*). Sehingga ilmu nahwu ini membantu seseorang dalam meluruskan lisannya dan menjauhkannya dari kesalahan dalam berbicara.

c. *Nidzām al-mu'jamiy* (sistem leksikal)

Mu'jam merupakan salah satu cabang ilmu bahasa. Ia memperhatikan studi kata Arab untuk menjelaskan maknanya dan menghilangkan ketidakjelasan artinya.

Lingkungan non sosial di modern MA *AL-Huda* berupa: gedung-gedung kelas, dan teras-teras bangunan yang digunakan sebagai tempat pembelajaran

bahasa, serta dinding-dinding bangunan, seperti dinding bangunan kamar, kantor, dan lain-lain yang terdapat slogan-slogan atau tulisan-tulisan berbahasa Arab. Sedangkan lingkungan sosial yang ada di MA AL-Huda adalah semua orang yang terlibat dalam terjadinya pelaksanaan pembelajaran di MA AL-Huda yang terdiri dari ketua umum, kepala sekolah, guru-guru dan staf, pengurus OSIM-pengurus OSIM organisasi, serta para siswa MA AL-Huda itu sendiri.

Bentuk lingkungan selanjutnya adalah lingkungan formal, adapun lingkungan formal yang dibuat di MA AL-Huda seperti, pemberian *mufrādat*, pembelajaran di kelas pada jam mata pelajaran kursus bahasa. Selain lingkungan formal, di MA AL-Huda juga terdapat lingkungan non formal, adapun lingkungan non formal yang ada di MA AL-Huda adalah terbentuknya lingkungan bicara, lingkungan bicara adalah lingkungan wajib berbahasa resmi Arab dan Inggris bagi para siswa yang berada di MA AL-Huda, pemasangan papan-papan *mufrādāt* bertema ditempat-tempat yang tepat, selogan-selogan berbahasa Arab yang diharapkan mampu untuk mengasah kemahiran kitabah siswa dari sudut pandang estetikanya, serta pemutaran lagu-lagu asing yang bertujuan untuk mengasah kemampuan *Istimā'* para siswa.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran observasional yang diusung Albert Bandura, yaitu perhatian, pemertahanan/retensi, produksi/praktik, dan motivasi merupakan tahapan dalam proses pembelajaran yang sistemis dan fungsional.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah program-program yang menarik perhatian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan MA AL-Huda, seperti, penyelenggaraan kegiatan pemberian kosakata yang menarik, yang diawali dengan Mengucapkan salam dan mukodimah, memberikan motivasi dalam belajar bahasa Arab, mengevaluasi kosakata yang sudah diberikan, memberikan kosakata baru dengan suara lantang, memberi contoh kalimat dari kosakata yang diberikan, meminta siswa untuk membuat

kalimat dengan kosakata yang sudah diberikan, dan meminta siswa untuk menulis kosakata yang sudah diberikan ke dalam buku perbendaharaan kosakata siswa. Bentuk lingkungan berbahasa yang menarik perhatian siswa selanjutnya adalah keberadaan kata-kata mutiara yang ditempelkan oleh pengurus OSIM bahasa di dinding-dinding kamar atau bangunan-bangunan yang tidak resmi, serta keberadaan tulisan-tulisan berupa contoh percakapan dalam bahasa resmi di tiap-tiap tempat yang strategis seperti, di dinding kamar mandi, di dinding sekolah dan pengurus OSIM.

Beberapa bentuk lingkungan yang telah disebutkan diatas sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, yang pertama dalam kegiatan pemberian kosakata, kosakata adalah hal yang paling dasar bagi para siswa untuk dapat menguasai bahasa Arab, jika para siswa tidak fokus dalam mengikuti pemberian kosakata atau bahkan meninggalkan kosakata yang diberikan, tentu akan memperlambat penguasaan bahasa Arab siswa itu sendiri. Yang kedua adalah keberadaan tulisan-tulisan berbahasa Arab, seperti kata-kata mutiara dan tulisan-tulisan berupa contoh percakapan dalam bahasa resmi, keberadaan tulisan-tulisan itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, bagaimana kata-kata mutiara dengan susunan kalimatnya yang indah serta struktur gramatikalnya yang benar, dan keberadaan contoh-contoh percakapan resmi yang memiliki susunan struktur gramatikal yang baik, sehingga dapat merangsang siswa dalam berbahasa Arab yang baik dan benar juga.

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah program-program dalam tahap retensi dalam pembelajaran bahasa Arab di lingkungan *Al-Huda*, hal-hal yang dilakukan pengurus OSIM dalam tahap *retensi* yang pertama adalah melakukan *rehearsal*, adapun bentuk kegiatan *rehearsal* yang dilakukan pengurus OSIM adalah dengan *mereview*, sedangkan hal yang *direview* adalah kosakata yang telah diberikan pengurus OSIM pada hari sebelumnya. Kegiatan *mereview* yang pertama adalah pada saat pemberian kosakata. Hal-hal yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam tahap retensi

tersebut juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena merupakan proses pemertahanan informasi yang relatif permanen sebagai hasil dari proses belajar di dalam memoridan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi-materi yang telah dipelajari.⁹

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah program-program produksi/praktik yang ada dalam lingkungan *Al-Huda*, yang pertama adalah kegiatan praktik berupa Kegiatan drama berbahasa resmi. Kegiatan praktik yang kedua adalah pemberian pengumuman dengan menggunakan bahasa resmi yang dilakukan oleh pengurus OSIM, kegiatan praktek yang ketiga adalah praktik drama berbahasa Arab.

Hal ini sejalan dengan salah satu hukum belajar pokok Thorndike yaitu hukum latihan (*law of exercise*). Hukum ini mengandung dua hal yaitu (a) *law of use*: hubungan-hubungan atau koneksi-koneksi akan menjadi bertambah kuat kalau ada latihan; dan (b) *law of disuse*: hubungan-hubungan atau koneksi-koneksi akan bertambah menjadi lemah atau terlupa kalau latihan-latihan atau penggunaan dihentikan.¹⁰ Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa latihan merupakan hal yang penting dalam sebuah pembelajaran, terutama dalam pembelajaran berbahasa, seperti pembelajaran bahasa Arab.

Menurut Sardiman Motivasi juga berperan penting dalam proses pembelajaran karena memiliki tiga fungsi yaitu; (1) mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan; (2) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; dan (3) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.¹¹ Dengan adanya berbagai

⁹Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta, Rajawali Pers 2014), hlm. 56-57.

¹⁰Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*. (Yogyakarta, Aswaja Pressindo 2013), hlm. 40.

¹¹ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986),

macam bentuk motivasi yang diberikan oleh para pembimbing dan pengurus OSIM di atas, siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam belajar bahasa Arab.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, implementasi lingkungan berbahasa di pondok modern *MA AL-Huda* telah menerapkan empat prinsip dasar pembelajaran observasional yaitu perhatian (*attention*), pemertahanan (*retention*), produksi (*production*), dan motivasi (*motivation*) dengan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hal-hal yang ada di lingkungan untuk menarik perhatian siswa, meningkatkan daya ingat siswa, kegiatan produksi yang dilakukan, dan motivasi yang diberikan di setiap kegiatan.

Dari penelitian di atas, peneliti menemukan adanya peran lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pondok pesantren modern *MA AL-Huda* baik yang berupa lingkungan sosial ataupun lingkungan non sosial berupa;

1. Peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemahiran *Istimā'* siswa di antaranya adalah; Memutar lagu-lagu asing dan memutar kaset conversation dengan bahasa resmi, serta kegiatan berbahasa yang setiap harinya para siswa mendengarkan siswa lain berbicara dengan bahasa Arab.
2. Peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemampuan *Kitabah* siswa di antaranya adalah; kosa kata dan kata-kata mutiara dinding-dinding lingkungan siswa dengan tulisan-tulisan yang indah, ditempelkannya kosakata-kosakata percakapan-percakapan di dinding-dinding ruangan yang dianggap strategis dan lain-lain, mengadakan kegiatan belajar *imlā'*, dan *insyā'*, mengadakan drama bahasa Arab

3. Peran lingkungan bahasa dalam meningkatkan kemampuan *Kālām* siswa di antaranya adalah; *mufrādat*, dan *muhaadtsah*, serta kegiatan berbahasa harian yang mendorong siswa untuk selalu menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi sehari-hari.

C. PENUTUP

MA Al-Huda mempunyai manajemen lingkungan yang mendukung pembelajaran yang dalam penelitian ini difokuskan pada pembelajaran bahasa Arab. Diantara upaya-upaya manajemen lingkungan pembelajaran di Ma Al-Huda adalah;

- a. Menciptakan lingkungan sosial formal, diantaranya memberikan materi bahasa arab sesuai dengan diwajibkannya materi bahasa Arab oleh kementerian Agama
- b. Menciptakan lingkungan non formal, dengan membuat pamflet-pamflet yang bertuliskan kosa kata bahasa arab dan juga kata-kata mutiara yang berasal dari bahasa Arab.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmaja Purwa Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azwar Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Chaer Abdul, , 2009 *Psiko Linguistik Kajian Teoritik* Jakarta, Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dudung Abdurrahman. 2003 *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kālām Semesta.
- F. Patty, dkk. 1982. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- H. Brown Douglas. 2007 *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa, Edisi Kelima*, Jakarta Pesona Pesona Education
- Hadi Sutrisno. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hermawan Acep, 2014 *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Ifka Ifnani. 2016. *Aktualisasi diri santri dalam lingkungan bahasa Arab prespektif Abraham Maslow, studi kasus di pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding Scholl* . Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga.
- Irham Muhamad. 2013. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta, Ar-Ruzz Media.
- Izzan Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung, Humaniora.
- J. Moleong Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khairani Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta, Aswaja Pressindo.
- Khairani Makmun. 2013 *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ma'luf al-Yasu'i Luwis. 1973. *Munjid Fi Al-Lughah Wal A'lam*. Beirut, Lebanon: Dar El-Mashrew Publisher.
- Muna WA. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta, Teras.
- Muradi Ahmad. 2015. *pembelajaran menulis bahasa arab dalam prespektif komunikatif*. Jakarta, grenada media group.
- Nyayu Khodijah. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pers.

- Putra Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rozaq Muhammad Darmawan. *Peran Lingkungan bahasa Dalam Menunjang Pembelajaran Bahasa Arab Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta*, Yogyakarta, Uin Sunan Kalijaga, Abstraksi
- Rumini Sri, 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, UPP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman A.M. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Schunk Dale H. Diterjemahkan Oleh Eva Hamdiah, Rahmat Fajar. 2012 *learning theories an educational perspective teori-teori pembelajaran; deskriptif pendidikan*,.Yogyakarta.pustaka pelajar.
- Subroto Sumarji, 1986. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Rajawali Pres.
- Sudjana Nana. 2013 *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*.Bandung, Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2011*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suja'I. 2008. *Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab*.Semarang; Walisongo Press.
- W. Creswell John. 2010. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Walgito Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta, Andioffset.
- Wilis Ratna Dahar. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Zahro Fatchiatu. 2015. *Peran Lingkungan bahasa Arab Dalam Mengasah Kemahiran Berbahasa Arab, Studi Evaluative di Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gersik Jawa Timur*.Yogyakarta. Uin Sunan Kalijaga